BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

I. PENYAJIAN DATA

Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Fatayat NU

a. Profil Fatayat NU

Lahirnya organisasi Fatayat NU diawali dari acara Muktamar NU ke XV di Surabaya pada tahun 1940. Pada kesempatan tersebut dihadiri oleh putri-putri Nahdhatul Ulama' dari pelajar-pelajar putri Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama' di Surabaya dibawah asuhan Ibu Hindun, seorang tokoh Nahdhatul Ulama Muslimat (NUM) yang amat gigih dan tekun dalam mendorong kaum muslimat untuk maju dan mengambil peranan di tengah masyarakat. Putri-putri Nahdhatul Ulama yang berusia muda tersebut menyebut dirinya Fatayat, Pemudi NUM dan Putri NU.[89]

Dalam perjalanan berikutnya, putri-putri Nahdhatul Ulama tersebut melakukan pendekatan kepada Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) untuk membentuk organisasi tersendiri. Akhirnya, Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU)

[89] http://Fatayat-NU.blogspot.co.id/2011/05/sejarah-kelahiran-Fatayat-NU.html (diakses pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 11:49 Wib)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundang tiga aktivitas Perempuan NU yaitu Murthasijah dari Surabaya, Chuzaimah Mansur dari Gresik dan Aminah Mansur dari Sidoarjo. Dalam rapat Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) menghasilkan terbentuknya Dewan Pimpinan Fatayat NU sementara menjelang Muktamar NU ke 18 di Jakarta melalui Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) Nomor 574/U/Februari tertanggal 26 Rabiust Tsani 1369 atau 14 Februari 1950.

Pengesahan Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) ini memberikan motivasi Fatayat NU untuk melakukan pemberdayaan perempuan yang dimulai dengan beberapa hal, antara lain:

1) Melakukan pembentukan banyak Cabang dan Ranting Fatayat NU di semua provinsi Indonesia.
2) Fatayat NU juga melakukan pengembangan usaha ekonomi sebagai modal dana operasional organisasi melalui penjualan seragam dan lencana organisasi pada anggota Fatayat NU.
3) Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Fatayat NU menerbitkan majalah “Melati” yang mengupas tentang seputar pemberdayaan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan salah satu pendorong pesatnya perkembangan Fatayat NU.

4) Fatayat NU juga selalu memberikan sikap terhadap isu-isu yang berkembang.

Pada awalnya kegiatan Fatayat NU banyak sekali dilakukan di Surabaya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan organisasi, maka pada akhir Desember 1956 kepengurusan Puncak Pimpinan Fatayat NU beralih ke Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Pada dasawarsa pertama kehadiran Fatayat NU merupakan bagian dari Muslimat NU, dan baru pada kongres ke V tahun 1959 di Jakarta, Fatayat NU berubah status menjadi Badan Otonom Sendiri (sejarah Fatayat NU,1984).[90]

Fatayat NU tidak terlepas dari eros nasionalisme dari kaum santri pada masa itu, diantaranya adalah memberdayakan perempuan. Hal tersebut sangat beralasan, karena kondisi sosial seta struktur budaya dan politik saat itu masih diskriminatif, dan tidak cukup menguntungkan bagi pengembangan potensi perempuan. Diantaranya dampak dari kelahiran NU pada tahun 1926 bagi pengembanganpotensi dan gerakan perempuan, dibentuklah organisasi perempuan di bawah naungan NU untuk mewadahi berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan

[90] Siti, Masrifah Dan Dkk, *Buku Pengkaderan Fatayat Nahdhatul Ulama*, (Jakarta:PP Fatayat NU, 2012), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan perempuan, seperti Muslimat NU, Fatayat NU, IPPNU. Fatayat NU denagan struktur kelembangaan yang otonom, memiliki kekeluasaan dalam mewujudkan berbagai gagasan dan menjalankan aktifitasnya.

Pembentukan Fatayat NU merupakan salah satu jawaban atas kebutuhan NU sebagai organisasi sosial keagamaan dan kemsyarakatan (*Diniyyah Wal Ijtimaiyyah*) dalam mengenai segmen sosial tertentu, yakni kaum muda perempuan. Hal itu juga berarti bahwa Fatayat NU memiliki konsen dan komitmen terhadap upaya pemberdayaan perempuan, baik secara personal maupun kolektif, baik dalam lingkup nasional maupun lokal. Karenanya, Fatayat NU juga memiliki tangungjawabmoral dan sosial dan selalu memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa dan negara, baik di bidang keagamaan, sosial, budaya, politik dan ekonomi.

Dalam upaya pengembangan organisasi, telah terbentuk 33 Wilayah (Pimpinan Tingkat Provinsi), 308 Cabang (Pimpinan Tingkat Kabupaten atau Kota), 925 Anak Cabang (Pimpinan Tingkat Kecamatan) dan 114.118 Ranting (Pimpinan Tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa atau kelurahan) dengan jumlah anggota diperkirakan 4-6 juta anggota Fatayat NU.[91]

b. Dasar pemikiran lahirnya Fatayat NU

Fatayat NU bukan lahir dari situasi yang kosong atau tanpa sebab, ada situasi yang meneyebabkan pentingnya Fatayat NU lahir.

Situasi yang mendasari kelahiran Fatayat NU tidak jauh berbeda dengan sebab lahirnya berbagai organisasi pada awal kemerdekaan. Yakni semangat nasionalisme dan perempuan-perempuan Indonesia. Untuk mengisi kemerdekaan dan memajukan kaum perempuan. Dalam lingkup NU sendiri, kesadaran itu diawali dengan dibentunya Muslimat NU. Lalu kemudian berkembang secara khusus organisatoris memajukan kaum perempuan dan dibentuklah Fatayat NU.

Ketika itu, sudah banyak kaum perempuan yang menyadari bahwa perempuan masih mengalami banyak masalah dalam berbagai aspek. Kebudayaan, politik, ekonomi, dan bahkan agama. Perempuan muda Nahdhatul Ulama menganggap penting untuk memikirkan kemajuan-kemajuan perempuan Indonesia khususnya dilingkungan Nahdahtul Ulama. Disamping itu, perempuan muda Nahdhatul Ulama merasa memiliki potensi

[91] Siti, Masrifah Dan Dkk, *Buku Pengkaderan Fatayat Nahdhatul Ulama*, (Jakarta:PP Fatayat NU, 2012), H.9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup untuk bekerja dalam pemberdayaan kaum perempuan.

Jika diawal perhatian lebih ditekankan pada persoalan membangun kesadaran atas dasar kedudukan wanita yang setara dengan laki-laki. Upaya-upaya yang yang dilakukan dengan terus menerus mengkampanyekan hak-hak perempuan dalam lingkungan keluarga dan sosialdan relatif belum meneyentuh pada skala yang lebih besar seperti advokasi kebijakan. Konsentrasi lebih ditujukan pada persoalan-persoalan yang bersikap lokal. Di mana perempuan masih belum percaya diri untuk berperan diranah sosial, pendidikan yang masih rendah, relasi dalam keluarga yang timpang.

Ketika itu belum terlalu banyak perempuan yang memiliki rasa percaya diri, kesadaran kalau perempuan juga penting berkiprah diranah publik. Perempuan masih berkutat dengan urusan domestik (keluarga). Penyebab utamanya adalah rendahnya pendidikan kaum perempuan. Pada masa kolonial, pendidikan untuk perempuan hanya dapat diakses oleh kalangan bangsawan. Hanya sebagian kecil saja masyarakat biasa bisa menempuh pendidikan. Akibatnya, kesadaran atas hak-hak sebagai makhluk yang setara dalam semua dimensi belum layak dimiliki oleh perempuan ketika itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam urusan domestikpun, terdapat ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Dimna perempuan masih dijadikan mahluk kelas dua dan laki-laki adalah mahluk utama yang mendapatkan keutamaan-keutamaan dalam perlakuan. Perempuan masih dianggap sebagai pelayan dalam keluarga.

Semua sebab masalah yabg dialami perempuan sebenarnya berakar dari budaya partriarki masyarakat Indonesia yang memiliki pikiran bahwa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan biologis dan atas dasar itu perempuan memiliki peran yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan berperan pada wilayah domestik (pelayan) sedangkan laki-laki dapat berperan dimana saja, domestik dan publik. Ironisnya, partriarkhi merupakan soal paradigma atau pola pikir yang eksis baik pada laki-laki maupun perempuan. Budaya ini menjadikan laki-laki sangat superior dan perempuan sangat inferior.

Dari situasi diatas, pada awal kelahiran Fatayat NU bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan karena kesadaran bahwa perempuan juga adalah subjek kunci untuk memajukan Nahdhatul Ulama secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum.

Semangat perempuan muda Nahdlatul Ulama sejalan dengan sikap Nahdlatul Ulama terhadap perempuan. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungan pesantren telah didirikan pondok-pondok untuk santri Putri yang memberikan pendidikan kepada para perempuan. Bahkan ketika tahun 1954 Nahdlatul Ulama mengeluarkan keputusan bahwa perempuan boleh maju dalam area politik dengan menjadi anggota legislatif. Langkah progresif dari para Kyai dilingkungan NU semakin membuat semangat perempuan NU untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pemberdayaan perempuan. Sikap progresif para Kyai diikuti oleh kalangan muda NU yang memiliki kedudukan dalam pemerintah. Wahid Hasyim yang menjadi menteri agama pada masa orde lama mengeluarkan kebijakan membolehkan perempuan menjadi hakim. Situasi dilingkungan NU yang progresif ketika itu membuat upaya membentuk organisasi Fatayat NU tidak terlalu sulit secara organisatoris. Pimpinan Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mendukung berdirinya Fatayat NU sebagai organisasi perempuan muda dilingkungan Nahdlatul Ulama.

c. Ideologi Fatayat NU

Ideologi Fatayat NU merupakan landasan berfikir, bersikap dan bertindak bagi Fatayat NU. Landasan itu bersifat menyeluruh yakni mengenai pandangan tentang realitas, tata nilai dan masa depan yang dijanjikan. Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, ideologi Nahdlatul Ulama merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi yang diaNUt oleh Fatayat NU. Ideologi Nahdlatul Ulama dalam dasar fikir (*fikrah nadhdiyyah*) yang didasarkan pada ajaran Ahlusunnah wal Jamaah yang dijadikan landasan berfikir Nahdlatul Ulama (*Khittahah Nahdliyah*).

Adapun Fikrah Nahdliyah Nahdlatul Ulama terdiri dari lima landasan pikir yakni :

1. Fikrah *Tawassutiyyah* (pola pikir moderat) artinya, Nahdlatul Ulama senantiasa bersikap *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal* (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan.
2. Fikrah *Tasamuniyyah* (pola pikir toleran) artinya, Nahdlatul Ulama dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir dan budayanya berbeda.
3. Fikrah *Ishlahiyyah* (pola pikir reformatif) artinya, Nahdlatul Ulama senantiasa mengupayakan perbaikan menuju kearah yang lebih baik (*al ishlah ila ma huwa al ashlah*).
4. Fikrah *Tathowuriyyah* (pola pikir dinamis) artinya, Nahdlatul Ulama senantiasa melakukan kontektualisasi dalam merespon berbagai situasi.
5. Fikrah *Manhajiyah* (pola pikir metodologis) artinya, Nahdlatul Ulama senantiasa mengunakan kerangka berfikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengacu pada manhaj yang telah ditetapkan oleh Nahdlatul Ulama.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa fitrah NU merupakan landasan berfikir, bersikap dan bertindak, maka NU juga merumuskan sikap hidup bermasyarakat yang menjadi acuan bagi seluruh jamaah dan organisasi NU yang disebut sikap kemasyarakatan NU yakni:

1. Sikap *Tawasuh* dan *I'tidal* , yakni kemasyarakat NU yang selalu menitikberatkan keadilan ditengah kehidupan berbagsa. Menjadi kelompok atau individu panutan dalam bertindak lurus bersifat membangun dan tidak ekstrim.
2. Sikap *Tasamuh*: artinya toleransi di dalam perbedaan keagamaan, urusan kemasyarakatan dan kebudayaan.
3. Sikap *Tawazun*: artinya senantiasa bersikap seimbang dan berhidmat kepada Allah SWT, berhidmad kepada sesama manusia dan berhidmat kepada lingkungan. Juga menjadi keselarasan antara masa lalu, masa kini dan masa depan.
4. Sikap *Amar Ma'ruf nahi Mungkar*: artinya sikap kepekaan untuk selalu berbuat baik dan mencegah hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan berfikir, bersikap dan bertindak NU menjadi landasan Fatayat NU dalam memperjuangkan visi dan misi Fatayat NU. [92]

d. Visi dan Misi Fatayat NU

Visi Fatayat NU adalah " Penghapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan dan kemiskinan dalam masyarakat dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis dan berkeadilan jender." Tampak jelas Fatayat NU mempunyai cita-cita dan harapan yang sangat luhur.[93]

Misi Fatayat NU adalah "membangun kesadaran kritis perempuan demi mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender, Fatayat NU mempunyai keinginan untuk melakukan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemberdayaan Masyarakat".

Sedangkan tujuan organisasi Fatayat NU adalah:

1) Terbentuknya pemudi atau perempuan muda islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak Al-karimah, beramal, cakap, bertangungjawab, berguna bagi NUsa dan bangsa.

[92] Ibid, H.15-16
[93] http://pcFatayatNUtubaba.blogspot.co.id/2015/04/visi-misi.html (diakses pada tanggal 30 Januari 2017 pada pukul 11:54 Wib)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdhatul Ulama dalam menegakkan syariat islam.

3) Terwujudnya masyarakat yang adil, makmur yang merata serta diridhoi Allah SWT.[94]

e. Logo Dan Makna Logo Fatayat NU

4.1
Logo Fatayat NU

Makna logo Fatayat NU

1) Setangkai bunga melati melambangkan niat yang suci

2) Tegaknya bunga melati di atas dua helai daun berarti dalam setiap gerak langkahnya, Fatayat NU tidak lepas dari bimbingan NU dan Muslimat NU

[94] Ibid, H.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Di dalam sebuah bintang berarti gerak langkah, Fatayat NU selalu berlandaskan Perintah Allah SWT dan Sunnah Rasul.

4) Delapan bintang berarti empat khalifah dan empat mazhab.

5) Dilingkari oleh tali persatuan berarti Fatayat NU tidak keluar dari Ahlussunnah wal Jamaah.

6) FATAYAT NU adalah organisasi pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah

7) Dilukis dengan warna putih di atas warna dasar hijau berarti kesucian dan kebenaran.

2. Profil Program Siaran Fatayat NU di TV 9

a. Inspirasi Fatayat

4.2
Profil Inspirasi Fatayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Inspirasi Fatayat ini program milik Fatayat NU PW Jawa Timur yang bekerja sama dengan pihak televisi lokal Jawa Rimur yakni TV 9. Program ini beroprasi mulai awal tahun 2014. INSPIRASI FATAYAT merupakan program acara yang ditujukan bagi wanita muda untuk memberikan insipirasi bagi mereka agar bisa menjadi pribadi yang bermanfaat dan bermartabat. Acara ini berdurasi 60 menit dikemas dalam bentuk dialog dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing.

b. Kiswah Female

4.3
Profil Kiswah Female

Program Kiswah Female yakni program khusus kaum peremuan perkotaan yang pengin belajar kitab kuning. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan yang ngaji kitab kuning itu dari kaum laki-laki khususnya para kiai pondok pesantren. Dan TV 9 melihat peluang itu makanya membuat program dakwah femail yang ngaji kitab kuning seperti sulam taufik. Dan kegiatan Kiswah Female ini yang menjadi narasumber yakni Ustdah Musfikoh sebagai pengisi dalam program Kiswah Female. Dan menjadi audien yakni jamaah Ustadah Musfikoh sendiri untuk materinya disesuaikan dengan kitab yang akan di kaji. Sedangkan dikesemepatan yang lain ada jamaah yang menyesuaikan dengan permintaan dari para audiens ustadah musfikoh. Dan untuk disetiap dakwah ustadah musfikoh berkoordinasi dengan TV 9 untuk peliputan program dakwah Kiswah Female.

II. ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.[95] Observasi berarti penelitian melihat dan mendengar apa yang di lakukan dan apa yang dikatakan atau apa yang diperbincangkan para informan, atau kegiatan informan.

[95] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2011) Cet-11, H. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam tentang strategi dakwah Fatayat melalui media TV 9. Sehingga data yang disajikan di dalam penyajian data sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini yang dapat peneliti lakukan adalah menganalisis data bagaimana strategi dakwah melalui TV9.

1. Ide Dasar Terbentuknya Dakwah Melalui Media TV 9

Seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia media massa. Saat ini juga berkembang pesat. Dalam dunia dakwah juga mengalami perubahan yang cukup bagus untuk menyampaikan pesan dakwah agar dapt dijangkau oleh banyak kalangan dan tak terbatas oleh waktu dan tempat.

Dalam hal ini media dakwah yang sering dingunakan yakni media dakwah melalui cetak yakni banyak mengunkan famflet, brosur, koran dan majalah. Namun saat ini sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang canggih ini. Para pendakwah atau lembaga dakwah lebih memilih media yang efesien dan dapat dijangkau oleh orang banyak yang tak tebatas jarak dan waktu, kebanyakan memilih media audio visual yakni mengunakan akun youtube, hingga masuk dalam program Televisi.

Dalam hal ini juga dilakukan oleh TV 9 yang melihat respon dari audien perempuan untuk menanyangkan dakwah khusus kaum perempuan dan mengaji kitab oleh ustadah. Dalam hal ini TV 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon permintaan tersebut dengan bekerjasama melalui melalui organisasi Perempuan Milik NU yakni Fatayat NU PW Jawa Timur.

> "awalnya kita TV 9 butuh siaran khusus perempuan dan kami fikir ini TV milik NU kita kerjasama dengan Fatayat NU karena meraka juga butuh media buat berdakwah, untuk tahun awalnya tanyakansaja sama bu hikmah lebih detailnya, kayaknya akhir tahun 2013 atau awal tahun 2014 begitu saya juga lupa banyak kerjaan".[96]

Hal tersebut direspon baik oleh pihak Fatayat NU PW Jawa Timur. Mereka mengingat ini kesempatan buat lebih bisa menyebarkan dakwah lebih luas lagi khusu kaum perempuan.

> "pada dasarnya memang diawali dari adanya TV9 yang merupakan TV milik PWNU Jawa Timur. Dari beberapa pembicaraan dengan pihak TV 9, Fatayat mendapat peluang untuk memiliki program sendiri yang disebut **Inspirasi Fatayat**".[97]

Dalam hal ini sejalan apa yang di inginkan oleh Fatayat NU dengan TV 9. Selain itu ide awalm Fatayat NU mengunakan media televisi dalam berdakwah juga ingin merespon cara dakwah kelompok yang lain dengan berkarya.

> "ide dasarnya itu kita hendak merespon dakwah kelompok islam lain dalam hal ini kelompok islam formalis, islam kanan dalam hal ini salah satunya HTI, salafi. Mereka giat melakukan proses dakwah dengan berbagai cara. Mereka punya media cetak, televisi.".[98]

Kebanyakan dalam respon cara dakwah kelompok lain itu, khususnya kaum NU itu merespon dengan cara yang anarkis, marah-

[96] Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruri Pada 30 November 2016 Pukul 15:40 Wib
[97] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 03 Desember 2016 Pukul 13:17 Wib
[98] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marah seharusnya ketika mereka berkarya dengan dakwah kita harus menirunya.

> "meNUrut saya itu tidak benar, karena mereka berkarya kita juga harus berkarya, jadi ketika mereka melakukan proses dakwah melalui media cetak kita harus punya media cetak, ketika mereka memiliki media televisi kita harus punya media televisi. Varian media itu penting sudah waktunya begitu, orang tak mungkin hanya mengakses dalam bentuk ceramah langsung."[99]

Mengingat efesiensi waktu ketika berdakwah secara langsung untuk saat ini kurang begitu efektif. Mengingat pesan yang dapat diterima oleh *Mad'u* hanya pada saat itu saja. Ketika mengunakan media massa yang berkembang saat ini dakwah door to door kurang efektif dalam hal waktu.

> "kita berbicara dengan dakwah yang kita lakukan yakni door to door itu yang mendengarkan hanya itu saja tidak bisa diulang, ketika misalnya ada tiga jadwal di pc, pac, arnting maka kita tidak bisa akan ulang lagi ketika selesai. Energi kita terbuang sia-sia. Tapi kita mengunakan media kemungkinan pendengarnya lebih banyak bisa diulang tidak hilang dari sisi kemanfaatan insyallah manfaat."[100]

Bukan saja kita memanfaatkan media yang berkembang dengan biak untuk proses berdakwah. Melainkan juga memberikan cara atau inovasi terbaru bagaimana cara berdakwah melalui media agar para pendengar tidak bosan, dan bisa didengarkan kapanpun dimanapun mereka berada.

---

[99] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib
[100] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "tujuan kedua kita memberikan alternatif tayangan kepada masyarakat, karena saat ini tanyangan di masyarakat dalam tanda kutip, sehingga ini menjadi ide awal."[101]

Dalam hal ini tanyangan yang ada saat ini kebanyakan tidak ada nilai dakwah islam, hanya hiburan semata dimasyarakat. Dengan adanya dakwah melalui media televisi ini memberikan informasi atau penegatahuan pemahaman bagi para pendengar. Sehingga ada varaiasi berbeda dalam setiap tayangan televisi dalam hal ini yang dilakukan oleh Fatayat NU yang bekerjasama dengan pihak media televisi lokal milik PWNU Jawa Timur yakni TV9.

2. Strategi dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur melalui TV 9

Strategi merupakan suatu pertemuan atau keputusan manjerial yang strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam Fatayat NU PW Jawa Timur dalam mengenai strategi dakwah melalui media televisi.

> "strateginya itu mengemas isu-isu dakwah yang aktual yang kira-kira saat ini lagi di bicarakan selalu kita tangkap kemudian dikemas dalam acara."[102]

Fatayat NU mengemas isu-isu dakwah yang lagi aktual yang dikemas dengan sudut pandang Fatayat NU sendiri untuk membedakan program dakwah Fatayat NU dengan program dakwah yang lain. Dalam hal ini untuk memperkuat kaum perempuan dalam

[101] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib
[102] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengahadapi tantangan global. Hal tersebut dapat di jadikan sebagai strategi tersendiri oleh Fatayat NU dalam berdakwah melalui media televisi. Untuk menjadikan program dakwah Fatayat NU melalui media TV 9 memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik simpati para audien.

Program dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum khususnya kaum perempuan metropolis, ketika berdakwah dengan mengangkat isu-isu agama yang saat ini aktual terlalu berat bagi kaum awam. Namun, hal itu tidak menjadi masalah bagi oraganisasi Fatayat NU, untuk menjawab hal tersebut Fatayat memiliki strategi dengan mengangkat kasus berat di kemas dengan bahasa yang ringan dan komuniaktif sehingga mudah diterima oleh masyarakat luas khususnya perempuan (ibu rumah tangga).

> "strategi dakwah yang komunikatif, ringan dan menyangkut masalah sehari-hari perempuan. Misalnya adalah mencerdaskan dan menyangkut martabat perempuan."[103]

Tak hanya mengangkat kasus agama dikemas dalam bahasa yang komunikatif dan ringan. Fatayat juga sering mengangkat tema yang bersentuhan dengan isu-isu perempuan dan anak. Sehingga menjadi daya tarik atau magnet tersendiri agar dakwah Fatayat melalui media TV 9 dapat di cintai oleh para audiens.

> "tema-tema yang disepakati oleh pihak Fatayat ya.. khass. Yang *mainstream* itu sering berdekatan dengan tema

[103] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 03 Desember 2016 Pukul 13:17 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> isu perempuan dan anak. Itu disamping ibdah keseharian yang sangat disukai bukan tidak *mainstream* tidak disampaikan, tapi isu perempuan dan anak lebih tinggi dari yang lain."[104]
>
> "Materi dipilih yang tidak lekang, bisa disiarkan berulang dan tidak tergantung situasi. Misalnya topic mengenai Pencegahan Kekerasan Dalam Rmah Tangga (PKDRT) bisa ditayangkan berulang, juga tentang perlindungan hokum untuk TKW. Tetapi ada kalanya juga menyesuaikan situasi, misalnya saat hari ibu, hari kartini atau hari ulang tahun Fatayat, maka topic menyesuaikan."[105]

Dikarenakan Fatayat ini organisasi perempuan dibawah naungan Nahdlatul Ulama dengan rentan usia 20 tahun hingga 45 tahun, dan perempuan ini wanita karir, atau ibu muda anak satu jika dilihat dari segi ekonomi masih belum mapan. Sesuai dengan itu segmentasi oleh organisasi perempuan Fatayat NU yakni para kaum perempuan walaupun ada audien yang laki-laki, tapi cenderung fokus ke perempuan dan anak.

> "setiap senin (saat program Kiswah Female tayang di TV9) saya sering mendapat sms dari para audiens menanyakan sesuatu itu tidak hanya perempuan, banyak laki-laki dewasa muda dan lainnya".[106]

Program Fatayat NU juga mengunakan pendekatan dakwah terhadap orang pinggiran atau marginal dengan program Inspirasi Fatayat NU dengan mengangkat isu tentang kaum perempuan,

[104] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib
[105] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 26 Januari 2017 Pukul 14:00 Wib
[106] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masayarakat pingiran sebagai salah strategi dakwah melalui media TV 9.

> "Media TV 9 digunakan dengan pertimbangan, TV 9 jelas adalah mediaa milik NU, dengan pemirsa yang rata-rata juga warga nahdliyyin. Tema yang kami angkat sering terkait masyarakat marginal, tapi kami belum dapat mengukur apakah tayangan kami juga dapat diakses oleh masyarakat marginal. Pemirsa TV sangat 'cair', siapa pun dapat menikmati tayangan TV, termasuk acara kami."[107]

Begitu pula di jelaskan oleh Ibu Yeni mengenai dakwah Fatayat NU melalui media TV9 yang menjangkau kaum marginal.

> "Kita juga pernah mengisi acara KISWAH FEMALE yang berisi ceramah dari Daiyah Fatayat. Kita juga menyiarkan kegiatan kita yang lain di TV 9, semua bertujuan untuk berdakwah kepada masyarakat. TV9 adalah TV nya masyarakat NU yang tentu saja sebagian besar merupakan kelompok marginal. Tentu siara Fatayat di TV 9 akan ditonton oleh masyarakat marginal."[108]

Dapat dikatakan indikator di kajian pustaka bahwa strategi sentimental yakni lebih mengangkat atau berdakwah kepada mitra dakwah yang letak geografis yang pinggiran (marginal) dan kaum lemah seperti anak-anak, perempuan dan lain sebagainnya. Dengan memangkat isu perempuan Fatayat dalam menghadapi problematika kehidupan sehari-hari.

Hal ini menjadikan bahwa program Fatayat ini tidak hanya diminati oleh para kaum perempuan. Namun, juga dapat menarik simpati dari para kaum laki-laki. Dikarenakan program dakwah Fatayat di TV9 mengusung konsep talkshow untuk program Inspirasi

[107] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 26 Januari 2017 Pukul 16:00 Wib
[108] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 26 Januari 2017 Pukul 14:00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatayat. Sebagai salah satu srategi dakwah melalui medi televisi. Supaya dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* dapat diterima dengan baik.

> "dengan mengundang narasumber yang kompeten setidaknya *expert* di bidang isu tersebut. Kemudian untuk dakwah femail itu menariknya kalau ditanya strategi dakwah lebih bagaimana menariknya ibadah-ibadah keseharian lewat kajian kitab oleh bu nyai"[109]

Inspirasi Fatayat yang dikemas dengan format acara yang seperti diskusi interaktif yang dipandu oleh host tetap yakni bu hikmah dan mendatangkan 2 narasumber yang kompeten dalam isu yang dianggat, jika tidak ada minimal yang menjadi narasumber *expert* di bidang itu. Dua narasumber tersebut satu orang dari pengurus Fatayat NU sendiri dan satunya dari praktisi atau ahli di bidang isu yang akan di bahas. Hal tersebut dijelaskan oleh dua informan saat diwawancarai.

> "Tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan narasumber. Biasanya disesuaikan dengan topic, atau sebaliknya topic yang ditampilkan mengikuti narasumber. Misalnya saat ketua PP Fatayat NU hadir ke Jawa Timur, kita akan melakukan shooting dengan narasumber beliau, topiknya menyesuaikan, misanya dengan program yang sedang diusung PP Fatayat NU. .[110]

Ungkpan tersebut juga didukung oleh hasilwawancara peneliti dengan Ibu Yeni terkait format program Fatayat NU.

> "Narsumber dipilih berdasarkan isu yang diangkat. Dipilih mereka yang concern dan memiliki kualifikasi mampu bicara di depan kamera. Umumnya diambil dari berbagai jejaring yang dimiliki Fatayat NU."[111]

---

[109] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib
[110] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 26 Januari 2017 Pukul 14:00 Wib
[111] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 26 Januari 2017 Pukul 16:00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, program Kiswah Female itu, dulu bernama ruang wanita waktu itu di narasumberi oleh bu Musfikoh dan dipandu oleh host, dengan berjalannya waktu ada kendala dari host tersebut yang tidak mungkin untuk dilanjutkan program tersebut. Dari pihak TV 9 tetap menginginkan adanya program perempuan selain Inspirasi Fatayat dibentuklah Kiswah Female yang sudah berjalan 2 tahun. Dengan saat ini berkonsep ngaji santri dengan ustadah. Yakni bu Musfikoh sebagai narasumber dan beberapa santri sebagai audien.

> "dua acara tersebut (Inspirasi Fatayat dan Kiswah Female) kalau yang resmi bekerjasama dengan Fatayat NU dengan TV9 yaitu Inspirasi Fatayat, kalau Kiswah Female itu dikelola antara Fatayat dengan TV 9 yang melibatkan Forum Da'iyah Fatayat NU (FORDAF)."[112]

Kegiatan dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur melalui media TV9 memiliki dua program yakni Inspirasi Fatayat dan Kiswah Female. Untuk meyebar luaskan materi dakwah melalui media TV.

Sedangkan format program Fatayat NU yang pertama yakni inpirasi Fatayat. Yang dikonsep lebih santai dengan dialog oleh host dengan narasumber agar lebih mudah dipahami oleh para pemirsa. Supaya proses dakwah lebih mudah tersampaikan pada pemirsa.

> "Inspirasi Fatayat adalah tayangan reguler yang pengambilan gambarnya dilakukan dengan sistem taping atau rekaman. Berbentuk dialog dengan nara sumber di studio atau tayangan *on the spot* yang juga sering digelar Fatayat NU di berbagai kesempaatan."[113]

[112] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib
[113] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 26 Januari 2017 Pukul 16:00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkpan tersebut juga didukung oleh hasilwawancara peneliti dengan Ibu Yeni terkait format program Fatayat NU.

> "Program Inspirasi Fatayat berupa Talkshow yang dipandu oleh seorang host. Biasanya menghadirkan dua narasumber. Berdurasi 1 jam. Disiarkan setiap senin malam dan kamis pagi. Semuanya siaran tunda.[114]

Sedangkan format program Fatayat yang kedua yakni Kiswah Female yang dikemas dalam bentuk mengaji kitab kuning, dan sangat berbdeda jauh sekali dengan bentuk program Inspirasi Fatayat. Dengan harapan masyarakat tidak bosan dengan tayangan Fatayat NU melalui TV 9. Hal tersebut dikatahui dengan wawancara kepada Ibu Musfikoh.

> "format program itu mas, ngisi kitab kuning pihak TV9 mintanya seperti itu katanya audien TV9 khususnya perempuan minta ada program ngaji kitab tapi yang ngisi perempuan. Saat ini yang ngisi saya dan jamaah menjadi audien".[115]

Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa Fatayat NU melalui program Kiswah Female mengunkan strategi dakwah strategi tilawati yakni ada penceramah yang menyampaikan materi dakwah dan para mad'u mendengarkan atau membaca tulisan dari pendakwah. Dalam hal ini sama yang di ungkapkan oleh informan kepada peneliti.

> "program Kiswah Female ini mengunkan strategi mengaji kitab kuning, dan para jamaah mendengarkan

[114] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 26 Januari 2017 Pukul 14:00 Wib
[115] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekaligus menyimak kitabnya, biasanya kitabnya bernganti setiap tahunnya. dan mulainya awal ramadhan biasanya.”.[116]

Dapat dikatakan bahwa program Kiswah Female menerapkan strategi dakwah ta’lim dalam setiap tayanganya untuk menarik para pemirsa TV9. Dikarenkan pada umumnya masyarakat khususnya perempuan Fatayat NU menginginkan adanya tayangan mengaji kitab untuk perempuan.

Dalam setiap tayangannya Fatayat NU dalam berdakwah melalui media TV 9, membutukan strategi operasional yang dilakukan oleh Fatayat NU untuk mempermudah proses dakwah melalui media TV 9.

> “jika maksudnya pembiayaan, biaya produksi yang menyangkut alata shooting dan kru ditanggung oleh TV9, sedangnkan keperluan narasumber menjadi tanggungan PW Fatayat NU Jawa Timur. Fatayat NU meNUnjuk seorang pengurus untuk menjadi penanggung jawab program.[117]

Ungkpan tersebut juga didukung oleh hasilwawancara peneliti dengan Ibu Yeni terkait format program Fatayat NU.

> “Secara operasional, ada tim produksi di TV 9 dan ada manager di PW Fatayat NU. Manager Inspirasi Fatayat akan menentukan tema yang sesuai dan menetapkan narassumber. Lalu mengkomunikasikan ke tim produksi untuk penyepakatan jadwal taping/rekaman. Narsumber dihubungi by email. Pada hari yang ditentukan, gambar diambil, lalu masuk proses editing dan pemberian jadwal tayang. Kemudian proses penayangan. Untuk tayangan *on the spot* diambil dari kegiatan langsung di lapangan, bentuknya juga tayang tunda.”[118]

---

[116] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib
[117] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 26 Januari 2017 Pukul 14:00 Wib
[118] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 26 Januari 2017 Pukul 16:00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya pedoman strategi secara operasional yang ditentukan oleh Fatayat untu membantu program Fatayat NU melalui TV9 sehingga mempermudah dalam produksi setiap tayanganya.

3. Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9

Fungsi televisi bagi masyarakat sendiri yakni salah satunya memberi informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. memberikan informasi kepada mayarakat itu dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari pihak pemilik media. Dalam hal ini TV9 sebagai televisi swasta dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Untuk menerapkan fungsi televisi sebagai sarana berbagi informasi TV9 dengan membuat program berita dan dakwah. Untuk program dakwah yang berorientasi dengan uadiens perempuan yang bekerjasama dengan Fatayat NU yakni Inspirasi Fatayat dan Kiswah Female.

> "khusunya femail, pingin adanya model kiai di TV9 bagi kaum perempuan yang bisa ngaji kitab kuning. Lagi-lagi katanya itu yang diminati bisa dikonfirmasi di TV9 yamas. ".[119]

Adanya perubahan yang diharapkan oleh TV9 dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Dalam hal ini khususnya kaum perempuan. Dengan adanya model dakwah yang seperti

[119] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiswah Female untuk memberikan daya inovasi tersendiri bagi TV9 dalam bersaing dengan media yang lain untuk menarik para uadiens khususnya perempuan. Agar program dakwah melalui TV 9 juga tetap berkembang hingga saat ini.

> "lagi-lagi katanya pihak TV 9 para audiens perempuan itu menginginkan membahas isu kotemporer dan ngaji sulam taufik. Model ini dari awal ramadhan sampai akhir romadhon di tiap tahunnya, di tahun ketiga ini pihak TV9 menginginkan tema kontemporer anak muda. ".[120]

Untuk meningkatkan para audiens TV 9, berinovasi dengan menghadirkan konsep berganti di tiap tahunnya agar para audien tetap menikmati tampilan dari acara dakwah TV 9. Pada tahun ke tiga TV 9 tak lagi fokus pada kaum perempuan namun juga merambah target uadien kaula muda.

Disisi lain, program Inspirasi Fatayat juga menjadi media dakwah Fatayat dan TV 9 dalam memberikan informasi keisalaman bagi kaum perempuan khususnya dan umumnya masyarakat secara luas. Dalam hal ini program Inspirasi Fatayat tetap bertahan di media TV 9, selain karena melihat permintaan dari para audiens. Inilah faktor startegi dakwah melalui TV 9 hingga bertahan saat ini dari pihak Fatayat NU tersendiri.

> "topik mengenai perempuan tidak pernah ada habisnya, selalu saja ada perubahan setiap saat disamping itu keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Talkshow.

[120] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sehingga terus terjalin kemitraan dengan berbagai pihak . menjaga hubungan baik antara Fatayat NU dengan TV 9."[121]

Dalam hal ini bahwa karena isu-isu perempuan selalu menjadi hal yang patut dibicarakan dalam sudut pandang Fatayat NU, menjadikan program ini tetap bertahan hingga saat ini. Tak hanya itu karena keterbatasan Sumber Daya Manusia itu sendiri yang menjadikan faktor pendukung program Fatayat NU di Tv9 tatap bertahan hingga saat ini. Dan pihak TV 9 juga membutuhkan tayangan khusus perempuan.

> "kita memiliki sisi kebutuhan untuk mengisi acara khusus perempuan, pimpinan mengajak ngomong sama pihak Fatayat".[122]

Dapat dikatakan bahwa program dakwah Fatayat NU melalui media televisi sangat membantu kebutuhan TV 9 dalam memberikan informasi kepada masyarakat umum.

Menjalankan program tersebut tidaklah mudah dari segi pembuatan suatu tayang di setiap minggunya. Bisa disadari bahwa para pengurus Fatayat juga notabennya sebagai wanita karir atau wanita usia produktif yang masih bisa dikatakan belum mapan dari segi ekonomi. Dari kesibukan tersebut untuk meluangkan waktu untuk melakukan siaran langsung tidaklah mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut pihak keduanya memilih *tapping* dalam setiap tantangan. Hal tersebut disadari betul oleh pihak Fatayat NU.

---

[121] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yeni Pada 03 Desember 2016 Pukul 13:17 Wib
[122] Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruri Pada 30 November 2016 Pukul 15:40 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "waktu, misalnya 1 minggu kemaren *tapping* saya bisa TV 9 gak bisa, sayanya gak bisa TV9 bisa, seperti minggu kemaren saya habis dari Jakarta. Kan tadi saya habis ngisi di daerah keputih. Kalau *Tapping* karena butuh waktu 2, 4, 5 jam takenya Cuma 1 jam tapi preparingna yang lama kadang itu hal yang gak saya suka".[123]

Hal tersebut yang menjadi tatangan kedua pihak itu sendiri dalam mengatur waktu keduanya agar program dakwah bisa tayang setiap minggunya. Keadaan itu menjadikan program tersebut tidak bisa live secara langsung di studio.

> "waktu kesempatan, karena Fatayat yang sampean ketahui, Fatayat itu memang sudah bekerja memiliki profesi, diFatayat itu sebenarnya lahan untuk beribadah dan bekegiatan sosial. Tentu kemudian masing-masing temen punya jadwal tetep diprofesinya masing-masing. Jadi untuk sebuah tayangan reguler kita cukup kesulitan untuk memastikan setiap minggu atau dalam rentang waktu yang dibutuhkan harus siap orang juga sekaligus narasumbernya, karena kalau di Inspirasi Fatayat itu satu orang narasumber dari Fatayat satu dari luar, MC dari Fatayat. Kalau dakwah femail itu ada bunyai dan santri."[124]

Seperti ungakapan diatas bahwa tidak hanya masalah menepatkan waktu antara pihak TV9 dan Fatayat NU. Namun, untuk program Inspirasi Fatayat tak hanya masalah waktu juga masalah Sumber Daya Manusia. Mengingat bahwa sebgaian besar anggota Fatayat NU adalah perempuan karir dan usia prodektif. Dan masih membutuhkan satu narasumber lain disetiap tayangan hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri dari pihak Fatayat untuk

[123] Hasil Wawancara Dengan Ibu Musfikoh Pada 30 November 2016 Pukul 13:20 Wib
[124] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan program dakwah melalui media TV9. Dengan demikian harapan dari pihak Fatayat mengenai program dakwah tersbeut yakni

> "terutama Inspirasi Fatayat mesti ada perbaikan desains supayatidak kering, karena acara bentuk dialog di TV 9 sendiri banyak, ketika ingin acara kita lebih ingin ngepop. Adanya banyak halangan untuk untuk live kita mungkin tidak, karena keterbatasan waktu tadi kalau biasanya kita *tapping* itu siaran rekaman itu 2 sesi itu dijadikan satu. Ya misalnyaa Inspirasi Fatayat ini bisa didesains lebih ngepop, misalnya dengan ada pemain 1 elektron saja untuk musik yang bisa live menyanyikan lagu-lagu tematik itu mungkin membuat tidak terlalu kering.."[125]

Dari ungkapan diatas bahwa dalam menyikapi mengenai waktu pihak Fatayat mengatasinya dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, seperti dalam satu kali rekaman bisa untuk 2 kali tayang di TV 9. Namun, hal itu disadari oleh pihak Fatayat menginginkan ada pembaharuan dalam desain tayangan program Ispirasi Fatayat agara lebih ngetren dan disukai para kaum perempuan lebih luas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang sudah di paparkan diatas sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Versi Miles dan Huberman, ada tiga tahapan analisis yaitu mereduksi data, penyajian data, dan serta penarikan kesimpulan. Kedua hal tersebut mereduksi dan penyajian data sudah dipaparkan diatas. Dengan hal tersebut bisa

[125] Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah Pada 17 November 2016 Pukul 14:38 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian mengenai strategi dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur melalui TV9 sebagai berikut:

1. Ide Dasar Terbentuknya Dakwah Fatayat NU Melalui Media TV 9

   Dalam hasil deskripsi penyajian data diatas diperoleh temuan tentang ide dasar terbentuknya dakwah Fatayat NU melalui media TV9 sebagai berikut :

   a. saling membutuhkan anatara kedua belah pihak yakni TV9 dengan Fatayat NU. Dalam hal ini TV 9 membutuhkan tayangan buat para perempuan dalam hal ini Fatayat NU juga membutuhkan media untuk berdakwah agar dapat menjangkau lebih luas lagi.

   b. Memberikan tayangan yang inovatif bagi masyarakat umum, khususnya kaum perempuan. Karena tayangan saat ini di dunia televisi saat ini kurangnya tayangan yang berbau dakwah khususnya bagi kaum perempuan umunya masyarakat secara luas.

   c. Hendak merespon gaya dakwah organisasi islam kanan sudah melakukan dakwah melalui media digital.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi dakwah Fatayat NU melalui media TV9

Dalam hasil deskripsi penyajian data diatas diperoleh temuan tentang strategi dakwah Fatayat NU melalui media TV9 sebagai berikut:

a. Strategi sentimental, yakni strategi dakwah kepada orang yang lemah dan marginal (pinggiran) dengan mengakat isu perempuan dan kemanusiaan.

b. Strategi Rasional yakni strategi dakwah dengan mengajak mitra untuk ikut mengambil keputusan dengan cara diskusi strategi ini diterapkan pada program Inspirasi Fatayat. Sehingga mitra dakwah bias mengambil hikmahnya.

c. Strategi Ta'lim yakni strategi dakwah dengan penceramah menyampaikan dakwahnya atau mitra dakwah membaca tulisan atau kitab yang di baca oleh pendakwah, strategi ini ditepakan oleh Fatayat NU dalam program Kiswah Female.

3. Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9

Dalam hasil deskripsi penyajian data diatas diperoleh temuan tentang hambatan yang dihadapi Fatayat NU dalam melalui media TV9 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Daya Manusia yang kurang. Memgingat anggota Fatayat NU juga wanita karir atau wanita dengan usia produktif sehingga sulit untuk mengatur jadwal tayang. Karena dalam setiap tayangan memperukan satu narasumber dari Fatayat dan satu narasumber dari luar yang *expert* dalam bidang isu yang dibahas.

b. Masalah waktu dikarenakan kedua pihak antara Fatayat dan TV 9 harus menjadwalkan mereka dua belah pihak sama bisa tapping tayangan .

A. Konfirmasi Temuan penelitian Dengan Teori.

Setelah penyajian data ditemukan diatas, dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya untuk mengungkapkan penelitian ini adalah konfirmasi data atau perbandingan antara temuan di lapangan yang diuraikan dengan teori yang relevan.

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka harus membandingkan dengan hasil temuan yang dapatkan dengan teori yang relevan dengan penelitian mengenai strategi dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur melalui media TV 9.

MeNUrut Noelle-neumann dalam buku teori komunikasi massa hingga individu. Menjelaskan bahwa dalam teori peran media. Media massa memiliki tiga sifat atau karakteristik yang berperan membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opini publik yaitu ubikuitas, kumulatif dan konsonan. Dalam hal penelitian yang sesuai dengan data temuan hanya Dua sifat sebagi berikut:

Sifat "ubikuitas" (*ubiquity*) mengacu pada fakta bahwa media merupakan Sumber informasi yang sangat luas karena terdapat dimanasaja, dengan kata lain ubikuitas adalah kepercayaan bahwa media terdapat di mana-mana.[126] Karena media terdapat di mana saja media menjadi instrumen yang sangat penting, diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi. Jadi para pemilik media televisi khususnya media televisi dakwah yakni TV 9 ingin melakukan inovasi dalam hal program baru di dunia media massa khususnya televisi. Dalam penelitian ini khususnya di audien perempuan. Melihat peluang yang saat ini bahwa perempuan membutuhkan suatu program tersendiri yang membahas perempuan, khususnya media televisi lokal di Surabaya. Maka dari itu pihak TV 9 mengajak organisasi perempuan milik Nahdlatul Ulama untuk menjadi media patner dalam menjalankan program khusus perempuan. Dalam kerja sama ini kedua belah pihak menyepakati 2 program khusus perempuan yakni Inspirasi Fatayat dan Kiswah Female. Dengan memunculkan dua program tersebut agar masyarakat mendapat informasi tentang dakwah dalam pandang perempuan. Hal tersebut menjadikan opini masyarakat mengenai

[126] Morisson, M.A, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014), H. 531

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku kehidupan sehari-hari khususnya kaum perempuan akan memilih apa yang sudah di paparkan dalam dua program andalan dari Fatayat dan TV 9 .

Melihat masyarakat Indonesia notabennya kebanyakan beragama islam. Menanggapi bahwa kepercayaan masyarakat di mana-mana masalah keagamaan mereka atau perilaku keseharian mereka. Dalam hal ini media TV 9 sesuai dengan teori peran media yang bersifat abukuitas, bahwa kepercayaan masyarakat ada di mana-mana menjadikan media perlu pendangan atau pendapat dari seseorang atu kelompok masyarakat yang sudah di percaya oleh masyarakat luas dalam hal ini Fatayat NU untuk membentuk opini masyarakat khususnya kaum perempuan. Dan juga sebagai cara untuk merespon cara dakwah organisasi islam kanan agara opini masyarakat tidak ada kesalahan fahaman dalam beragama. Melaui media televisi dalam hal ini teori peran media yang memiliki sifat ubikuitas sangat relevan diterapkan oleh kedua belah pihak TV 9 dan Fatayat NU untuk membentuk opini publik khususnya kaum perempuan tentang isu-isu yang aktual terkait perempuan dan tata cara berperilaku sehari-hari dalam perspektif Fatayat NU.

Sifat yang kedua yakni “kumulatif “ (*comulativeness*) media mengacu pada proses media Yang selalu mengulang-ulang apa yang disampaikannya. Pengulangan terjadi di sepanjang program, baik pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu media tertentu ataupun media lainnya, baik yang sejenis maupun tidak. Hal ini di cerminkan oleh TV 9 dan Fatayat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam atau mengingatkan ulang terhadap apa yang sudah di sampaikan dalam suatu program dengan cara menyiarkan ulang program yang sudah pernah ditayangkan selama program tersebut masih menjadi unggulan atau banyak peminatnya dimasyarakat umum. Agar pemahaman atau kepercayaan di masyarakat tetap tertuju pada program Fatayat yang disiarkan oleh TV 9 . Sebagai referensi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu sifat kumulatif ini juga dimanfaatkan sebagai salah satu mghadapai hambatan kedua belah pihak mengenai kurangnya Sumber daya manusia dan masalah menepatkan waktu rekaman suatu program dakwah.

Sedangkan dalam teori strategi dakwah meNUrut Al-Bayuni dalam buku ilmu dakwah Ali Aziz, yakni dua strategi yang digunakan yang pertama Strategi sentimentil *(al-manhajal-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkah perasaan dan batin mitra dakwah.[127] Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, (imannya lemah),orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

[127] Ali, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Grup 2004) h.351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Fatayat NU dalam strategi dakwah karena sesaran utama dakwah Fatayat yakni kaum perempuan yang dianggap kaum lemah dalam penjelasan diatas, dengan menggunakan strategi ini oleh Fatayat agar supaya ada perhatian tersendiri bagi kaum perempuan untuk dapat berkarya selayaknya kaum laki-laki dalam segala bidang perkerjaan. Dengan mengangkat isu-isu penting yang aktual tentang perempuan dan anak supaya para perempuan termotivasi untuk berfikiran maju dan bisa berkembang sesuidengan perkembangan zaman namun tetap perpegangan dalam syariat islam salah satunya melalui program dakwah Fatayat ini. Strategi ini, bagi kaum lemah khususnya perempuan, orang pinggiran dan anak-anak lebih merasa di hargai, dan kaum mulia lebih dihormati.

Disisi lain, strategi dakwah yang kedua yakni Strategi rasional (*al-manhajal-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa methode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini diterapkan oleh Fatayat karena dalan strategi ini fokus terhadap aspek pikiran dan memandang mitra dakwah untuk berfikir dalam setiap tindakan apa yang di pilih dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini disampaikan dengan model dialog, dan diskusi. Hal tersebut juga di paparkan dalam bentuk dialog khusus program Inspirasi Fatayat dalam memaparkan suatu kasus atau cara berprilaku dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Sehingga mitra dakwah dapat terdorong untuk berfikir dan dapat mengambil pelajaran di setiap diskusi atau tayangan program Inspirasi Fatayat.

Dalam teori strategi dakwah yang lain dijelaskan dalam buku "ilmu dakwah" karya Ali Aziz, yakni strategi tilawah yakni Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Dalam hal ini diterapkan dalam program Kiswah Female yakni mengusung konsep mengaji kitab kuning dalam hal ini di Pandu oleh ustadzah Musfikoh sebagai pengisi dan santri sebagai audien. Dalam hal ini strategi ini dilakukan untuk menjaga tradisi mengaji kitab kuning yang sesuai permintaan para audien atau pemirsa TV 9 sebagai strategi dakwah perempuan yang cukup diminati sangat baik oleh para penikmat TV 9.

Sementara itu berpegang pada teori determinasi teknologi. Kehidupan manusia tidak dapat melepaskan diri dari media.[128] Media mampu menembus kehidupan manusia dalam segala hal. Hal ini dicerminkan oleh Fatayat NU dan TV 9 dengan membuat inovasi baru dalam segi dakwah agar mudah diterima oleh masyarakat dalam menyampaikan materi dakwah supaya dapat dijangkau oleh masyarakat banyak dan dapat menimalisir waktu dalam menyebarkan dakwah oleh Fatayat. Karena pengurus Fatayatjuga sedang bekerja. Dalam hal ini

[128] Morissan, M.A,*Teori Komunikasi Massa*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan Sumber daya manusia untuk berdakwah kurang efektif kalau dilakukan secara konvensional. Dengan adanya media massa slah satunya media televisi lebih menghemat waktu dan jumlah pemirsa atau audiencukup banyak. Dan saat ini media juga sudah menembus dalan kehidupan manusia untuk segala keperluan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id